



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Kehadiran Pemuda Remaja dalam Mengikuti Ibadah Penelaahan Alkitab (PA) di GKPPD Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat

Delima Padang^{1*}, Bernhardt Siburian², Herdiana Sihombing³,
Warseto Freddy Sihombing⁴, Nurelmi Limbong⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Fakultas Ilmu Teologi, Prodi Teologi, Indonesia

Korespondensi Penulis : delimapadang03@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine and analyze the factors that influence the low attendance of young people in attending Bible study services (PA) at GKPPD Mungkur, Siempat Rube District, Pakpak Bharat Regency. The research method used is qualitative research. The informant determination technique is data collection with certain considerations. The considerations in question are people who can provide information as expected by the researcher based on certain criteria that are in accordance with the research topic, in this case the researcher interviewed 12 young people from GKPPD Mungkur, Siempat Rube District. The data collection technique for this study is to use interviews and documentation in the form of images. Based on the results of the research that has been conducted, the author found that young people from GKPPD Mungkur still lack commitment to attending Bible study services, they still need support and encouragement and even good guidance from outside (external) in increasing their attendance at Bible study services. There are two internal factors (from within) and external factors (from outside) of the youth themselves. Internal factors include being busy (75%), waiting for friends' invitations (58%), not being confident/difficult to socialize (introvert) (0.8%), and also boredom/saturation (16%). External factors include distance (25%), family busyness (16%), leader/servant (51%), Science, Technology and Socialization (0.8%), not being on time (25%), and the last is because of less creative worship (16%). Based on the research results obtained by the researcher, it can be concluded that the most dominant factor that causes young people in GKPPD Mungkur to rarely attend Bible Study Services (PA) is due to busyness

Keywords: Bible Study Services, Young People, Influencing Factors.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya Kehadiran Pemuda Remaja Dalam Mengikuti Ibadah Penelaahan Alkitab (PA) Di GKPPD Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik penetapan informan yaitu pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian dalam hal ini peneliti mewawancarai 12 orang pemuda GKPPD Mungkur, Kec. Siempat Rube. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi berupa gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan bahwa pemuda remaja GKPPD Mungkur masih kurang memiliki komitmen tentang mengikuti ibadah penelaahan Alkitab, mereka masih membutuhkan dukungan dan dorongan bahkan bimbingan yang baik dari luar (eksternal) dalam meningkatkan kehadiran mereka dalam ibadah penelaahan Alkitab. Ada dua faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar) diri pemuda itu sendiri. Faktor internal diantaranya adalah karena faktor kesibukan sebanyak 75%, menunggu ajakan teman sebanyak 58%, tidak percaya diri/pribadi yang susah bergaul (*introvert*) sebanyak 0,8%, dan juga karena bosan/kejujahan sebanyak 16%. Faktor eksternal diantaranya adalah faktor jarak tempuh sebanyak 25%, kesibukan dalam keluarga sebanyak 16%, pemimpin/pelayan sebanyak 51%, Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan Pergaulan sebanyak 0,8%, tidak tepat waktu sebanyak 25%, dan yang terakhir adalah karena ibadah yang kurang kreatif sebanyak 16%. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan sehingga pemuda remaja di GKPPD Mungkur jarang mengikuti Ibadah Penelaahan Alkitab (PA) dikarenakan faktor kesibukan

Kata Kunci: Ibadah Penelaahan Alkitab, Pemuda Remaja, Faktor yang Mempengaruhi.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan yang tidak bisa lepas dari Ibadah. Ibadah merupakan “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah” yang didasari oleh ketaatan

untuk melakukannya. Ibadah merupakan tindakan dan sikap yang menghargai kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang Agung, jadi ibadah sendiri berpusat kepada Allah dan bukan kepada Manusia. Di dalam ibadah umat menghampiri Allah dengan bersyukur karena apa yang telah dilakukanNya bagi orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah sendiri menuntut Komitmen iman dan juga pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan satu-satunya.(Henny 2020)

Abineno menuliskan bahwa ibadah harus melibatkan seluruh kehidupan. Ibadah bukan hanya terjadi pada waktu dan tempat tertentu saja, hanya didalam gereja atau bagian formal saja, namun seseorang harus mencerminkannya dalam setiap aspek kehidupan.(Abineno 1983, 17–24) Berdasarkan apa yang dinyatakan oleh Abineno diatas, bahwasanya ibadah harus berkaitan dengan seluruh kehidupan manusia, maka hal itu akan membawa kepada pengertian yang benar tentang maksud ibadah yaitu membantu manusia untuk hidup sesuai dengan apa yang Tuhan maksudkan juga mencerminkan kasih kesetiaanNya yang tidak pernah terbatas.

Beribadah bersama-sama dengan Tuhan dalam kebaktian umum atau bersekutu dengan Tuhan dalam saat teduh pribadi haruslah berdasarkan dengan Firman-Nya. Untuk mendasari hidup harus sepenuhnya bergantung pada Tuhan karena berjalan dengan tuntunan Tuhan, hidup akan penuh dengan keceriaan dan kebaikan sebab yang selalu menjadi bahan perenungan adalah Firman Tuhan. Kemanapun melangkah tidak ada kebimbangan lagi karena otoritas Tuhan tetap menyertai hidup umat-Nya yang selalu percaya dan berpegang teguh pada perintah-Nya. Maka dengan sendirinya hidup ini telah menyukakan hati Tuhan, menjadi keluarga Allah yang sejati dalam pengasihannya.(Sabariah Zega 2020)

Salah satu kegiatan gereja yang dapat membantu dalam hal ibadah selain daripada ibadah di hari minggu adalah Ibadah penelaahan Alkitab yang biasanya dibagi berdasarkan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga pelayan di dalam gereja tersebut misalnya, Ibadah Penelaahan Alkitab untuk anak-anak, kaum pemuda, dan orang tua untuk tempat pelaksanaannya juga biasanya beragam, ada yang di gereja, ataupun dirumah jemaat secara bergantian.

Dalam Ibadah penelaahan Alkitab dapat membantu mengembangkan pemahaman dan Iman orang Kristen dalam hal pertumbuhan rohani. Hal ini membuat umat Kristiani akan menjadi sempurna yaitu sebagai gambar dan rupa Allah, sempurna seperti Bapa, kudus seperti Allah, ikut ambil bagian dalam kekudusan Allah dan mengenakan kodrat ilahi.(Panjaitan 2000, 34)

Mengikuti kegiatan penelaahan Alkitab memberikan banyak manfaat bagi generasi

muda, salah satunya dapat membimbing dan menuntun pada kebiasaan yang baik. Hal ini sesuai dengan tulisan Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:16-17 yang menyatakan bahwa dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.” Dengan demikian setiap orang milik Allah dibekali untuk setiap amal kebaikan. Sumber moral yang sempurna adalah Alkitab.

Kaum muda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga kaum muda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Kaum muda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Di dalam lingkungan gereja pemuda juga dapat disebutkan sebagai jemaat laki-laki dan perempuan yang belum menikah.

Masa muda merupakan masa yang indah, penuh pengharapan dimasa inilah para pemuda akan menumbuhkan semangat mereka, meniti masa depan mereka dan juga sekalian menikmati masa muda yang tidak bisa diulang kembali. Pemuda adalah yang menjadi generasi penerus dan akan melanjutkan berbagai posisi dalam kehidupan baik dalam dunia pekerjaan juga dan termasuk masa depan gereja. Gereja selalu memiliki harapan agar pemuda yang ada didalamnya dapat lebih berpartisipasi dalam mensukseskan masa depan Gereja dan meneladani sikap Kristus dan menjadi saksi-saksi Kristus. (“Peran Pemuda Kristen Di Tengah Bangsa Dan Gereja” 2018)

Didalam GKPPD sendiri, istilah pemuda remaja, dinamakan dengan “*simatah daging imo bunga ni kuria*” yang memiliki makna bagus yaitu anak muda adalah sebagai bunga yang akan menjadi buah yang bagus, dan manis dimana makna bunga sendiri adalah wangi, elok, dan disukai banyak orang. Demikianlah halnya dengan “*bunga ni kuria*” dimana pemuda diharapkan dapat membawa hal yang baru, yang elok untuk dipandang, disukai oleh jemaat dan memajukan gereja, menjadi buah yang artinya masa depan gereja ada pada anak muda itu sendiri.

Kaum muda sangat berdampak bagi pertumbuhan gereja saat ini, kegiatan-kegiatan didalam gereja, mestinya pemuda harus ikut serta. Tetapi, dalam hal ini muncul pula sebuah persoalan yang harus untuk diperhatikan. Mengapa demikian karena pada saat ini banyak gereja yang mengalami penurunan angka kehadiran dalam ibadah. Apalagi jika diperhadapkan dengan kegiatan ibadah diluar hari minggu, misalnya ibadah penelaahan Alkitab, banyak yang tidak memberikan waktunya secara khusus terhadap pemuda. Hal inilah yang menjadi permasalahan dilapangan yang ditemukan oleh penulis, sehingga penulis Ingin menganalisis

faktor-faktor yang membuat minimnya kehadiran pemuda dalam ibadah penelaahan Alkitab pemuda di GKPPD Mungkur, yang diadakan setiap sekali seminggu tepat di hari sabtu, bertempat di gereja itu sendiri setiap pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai.

Ibadah penelaahan Alkitab di GKPPD Mungkur dipimpin langsung oleh guru jemaat (guru huria) sebagai pimpinan di gereja tersebut, kemudian dibantu oleh beberapa pemuda yaitu badan pengurus harian (BPH).

Statistik kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah penelaahan Alkitab setiap hari sabtu (November 2023 s/d Januari 2024)

Tabel 1 Statistik kehadiran pemuda

Tanggal ibadah PA	Jumlah pemuda yang hadir	Jumlah pemuda yang tidak hadir	Rata-rata dalam persen
November: 4	12	31	27,9 %
11	16	27	37,2 %
18	17	26	39,5 %
25	13	30	30,2 %
Desember: 2	15	28	34,8 %
9	16	27	37,2 %
16	12	31	27,9 %
30	13	30	30,2 %
Januari: 6	12	31	27,9 %
13	20	23	46,5 %
20	14	29	32,5 %
27	13	30	30,2 %

Sumber Data: Daftar Kehadiran Ibadah PA Dari Sekretaris Pemuda GKPPD Mungkur

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dari hasil statistik kehadiran pemuda dalam ibadah PA, ditemukannya masalah tentang kehadiran pemuda dalam ibadah penelaahan Alkitab yang tidak seimbang antara jumlah yang hadir dalam PA dengan jumlah yang masuk dalam buku daftar hadir. Hal ini seharusnya menjadi sebuah perhatian yang sama sekali tidak bisa diabaikan.

Berdasarkan permasalahan yang tampak yaitu minimnya kehadiran pemuda dalam PA, sejauh yang diketahui dan dilihat oleh peneliti, beberapa usaha sudah dilakukan baik dari pemimpin PA dan juga pendeta mengadakan pertemuan pemuda seressort, adanya program tukar mimbar (kunjungan) ke gereja lain yang se-ressort, bahkan juga ajakan secara pribadi, mengadakan jalan-jalan dan ibadah padang, serta mengadakan makan bersama yang dasar tujuannya adalah untuk menjalin kekompakan dan membangkitkan kembali semangat pemuda. Tetapi, kendatipun demikian ternyata usaha yang telah dilakukan juga kurang membuahkan

hasil. Memang, 3 sampai 4 pertemuan PA akan kembali ramai, tetapi setelah itu kembali lagi menurun angka kehadirannya

Berdasarkan pengamatan penulis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan tersebut, tidak bisa hanya dilihat dari dalam diri pemuda tersebut tetapi juga dari luar diri pemuda yang berasal dari interaksi sosial yang merupakan sebuah komponen yang mempengaruhi kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkajinya yaitu faktor yang mempengaruhi minimnya kehadiran pemuda remaja dalam ibadah penelaahan Alkitab. Padahal jikalau pemuda bergabung dan aktif dalam kegiatan gereja, seperti halnya adalah Penelaahan Alkitab, akan sangat menguntungkan dimana setiap pemuda bukan hanya dituntut untuk memahami, menghafal, ayat-ayat alkitab namun melalui PA pemuda dapat lebih berkembang lagi baik secara wawasan dan pergaulan yang lebih sehat, juga melalui PA pemuda dapat lebih menyadari dan mencerminkan dirinya sebagai gambar dan rupa Allah yang dapat diperlihatkan melalui kehidupan mereka sehari-hari.

2. METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data pada suatu latar alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Albi Anggito 2018, 8) Metode deskriptif kualitatif adalah suatu riset kualitatif yang bentuk deskripsinya menggunakan fakta atau fenomena yang didapatkan dari data-data secara apa adanya. (Salmaa 2023) Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini. (Ramdhan 2021, 7–8)

3. HASIL

Analisis Faktor yang berasal dari dalam diri pemuda itu sendiri (Internal)

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa kaum pemuda remaja yang ada di GKPPD Mungkur kecamatan siempat rube pada tanggal 17-20 Agustus 2024. Secara

lengkap peneliti menguraikan sebagai berikut:

Menurut pemuda remaja GKPPD Mungkur, faktor yang menjadi jarangya mengikuti Ibadah Penelaahan Alkitab (PA) adalah faktor pendidikan, pekerjaan, kesehatan, menunggu ajakan teman, kesibukan, dan tidak percaya diri. Berikut ini peneliti akan menjelaskannya:

Faktor Kesibukan

Setelah penulis melakukan wawancara, faktor yang membuat minimnya kehadiran pemuda dalam Ibadah Penelaahan Alkitab (PA) yaitu karena sibuk. Makna sibuk yang dimaksud disini yaitu sibuk karena tugas sekolah dan juga pekerjaan karena pemuda remaja GKPPD rata di isi oleh pelajar dan pekerja. Berdasarkan pernyataan oleh Kakak Indah Safitri Tumangger (Indah Safitri Tumangger, n.d.), Lia Padang (Lia Padang, n.d.), Susi Padang (Susi Padang, n.d.) dan Zetti Tumangger (Zetti Tumangger, n.d.), sebagai seseorang yang sudah bekerja menyatakan bahwasanya setelah sepulang bekerja mereka merasa lelah dan capek bahkan juga tidak sempat lagi untuk ikut ibadah PA.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian mereka juga bukan hanya bekerja diluar tetapi pekerjaan rumah juga mereka yang mengerjakannya karena tinggal bersama orang tua, jadi wajar saja mereka yang mengerjakan semuanya walaupun sudah merasa lelah bekerja dari luar apalagi rata-rata orang tua juga sudah mulai menua dan mayoritas adalah petani.

Selain bekerja beberapa pemuda GKPPD Mungkur mengungkapkan bahwa faktor mereka jarang datang PA karena memiliki banyak tugas dari sekolah yang harus dikerjakan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh 5 orang pemuda yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Risa kabeakan, Kazuo Padang (Kazuo Padang, n.d.), Lestari (Lestari, n.d.), Apriliando (Apriliando Situmorang, n.d.) dan Gloria (Gloria Berutu, n.d.) menyatakan bahwasanya mereka sering memiliki tugas dari sekolah yang harus dikerjakan sehingga tidak sempat untuk mengikuti PA di Gereja.

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis bahwasanya faktor kesibukan, seperti pekerjaan dan pendidikan juga dapat menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi minimnya kehadiran pemuda dalam ibadah PA. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena kesibukan sebanyak 9 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 75%

Menunggu ajakan teman

Dalam Kehidupan ini memang harus memiliki pergaulan, bahkan manusia harus bisa beradaptasi dengan orang lain artinya manusia memang tidak bisa hidup sendiri memerlukan

orang lain, untuk melanjutkan hidup. Namun dalam perjalanan hidup ini tidak semua hal kita harus ikut melibatkan orang lain ada beberapa yang harus kita jalani dan kerjakan dan perjuangkan sendiri. Dalam hal ini seperti yang penulis dapati ketika melakukan penelitian yaitu adanya sebuah persoalan yang membuat minimnya kehadiran pemuda yaitu bergantung kepada temannya, ataupun menunggu ajakan teman dahulu agar pergi mengikuti PA ke gereja, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 pemuda peneliti menemukan 7 jawaban yang hampir sama diantaranya pernyataan Vera Wati Bancin(Vera wati Bancin, n.d.), Kazuo Padang(Kazuo Padang, n.d.), Apriyanto Situmorang(Apriyanto Situmorang, n.d.), Zikki Manik(Manik, n.d.), Aprilia(Aprilia Situmeang, n.d.), dan juga Gloria Berutu(Gloria Berutu, n.d.) dimana pernyataan mereka hampir sama yaitu “tidak ada teman” selain itu peneliti juga menemukan jawaban yang hampir sama oleh Lestari(Lestari, n.d.) yang menyatakan bahwa yang membuat dia jarang hadir karena melihat teman-teman yang lainnya juga jarang datang PA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena tidak ada teman/ menunggu ajakan teman sebanyak 7 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 58%.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas bahwasanya faktor yang termasuk dominan mempengaruhi minimnya kehadiran pemuda untuk PA adalah karena pemudanya yang bergantung kepada teman-temannya jika ada teman yang mengajak PA baru pergi untuk PA, tetapi sebaliknya jika tidak ada yang mengajak maka mereka yang lain juga tidak pergi PA. Satu lagi karena melihat teman-teman yang lain tidak hadir PA, membuat dirinya juga tidak hadir mengikuti PA.

Tidak percaya diri/pribadi yang susah bergaul (*Introvert*)

Pribadi yang susah bergaul (*introvert*) juga sering disebut dengan seseorang yang susah untuk percaya diri ternyata juga menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi kehadiran Pemuda untuk PA, karena seseorang yang *introvert* akan merasa nyaman apabila berada ditempat yang tidak ramai, atau susah untuk bergaul dengan anak-anak lain dan tidak banyak bicara. Hal ini juga memungkinkan bahwa pemuda menjadi jarang hadir PA, karena sepengetahuan penulis dalam PA anggota juga akan dilibatkan dalam diskusi Alkitab dan juga diperlukan untuk mengutarakan pendapatnya terhadap apa yang dipertanyakan.

Pendapat ini didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh Gloria Berutu(Gloria Berutu, n.d.) dimana sewaktu wawancara ia menyatakan bahwasanya tidak percaya diri ketika bergabung dengan teman-teman yang lain, bahkan mengatakan tidak punya teman perkataan

itu adalah sebuah pernyataan yang menunjukkan ia pribadi yang susah bergaul (*introvert*). Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena pribadi yang susah bergaul (*introvert*) sebanyak 1 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 0,8% .

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya tidak semua orang dapat dengan mudah bergaul dengan orang sekitarnya meskipun ia mengenalinya. Pendapat diatas dapat memberi penjelasan bahwasanya salah satu faktor yang membuat minimnya kehadiran pemuda dalam ibadah PA di GKPPD mungkur karena seseorang yang tidak percaya diri ataupun seseorang yang susah bergaul (*introvert*).

Bosan/kejenuhan

Bosan adalah sebuah perasaan yang ketika seseorang sudah tidak merasa tertarik atau senang lagi. Faktor kebosanan bisa diakibatkan oleh berbagai hal, misalnya kurang kreatif/pembaharuan dalam kegiatan.(Yunus 2022) Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi minimnya ibadah penelaahan Alkitab yaitu Bosan, seperti yang dinyatakan oleh Kazuo padang(Kazuo Padang, n.d.), dan juga Indah safitri Tumangger(Indah Safitri Tumangger, n.d.) yang menyatakan bahwasanya ibadah yang dilakukan selama ini monoton sehingga timbulnya rasa bosan/jenuh.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya variasi ibadah PA sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kehadiran pemuda dalam kegiatan PA, seperti yang dinyatakan oleh beberapa narasumber yaitu masukan dari Risa Kabeakan(Risa Kabeaken, n.d.) yang menyatakan perlunya untuk menambah quis ataupun tanya jawab diakhir PA, sehingga anggota jemaat dapat lebih fokus dan beraktifitas dalam ibadah. Selain itu berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Zetti Tumangger(Zetti Tumangger, n.d.) dan juga Lia Padang(Lia Padang, n.d.), hendaknya program yang lama lebih di *update* (diperbaiki kembali) menjadi lebih baik termasuk variasi dalam ibadah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena bosan/kejenuhan sebanyak sebanyak 2 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 16%

Analisis Faktor yang berasal dari luar diri pemuda itu sendiri (Eksternal)

Faktor jarak tempuh

Peneliti melakukan penelitian didesa mungkur yang bisa dikatakan masih jauh dari daerah perkotaan. Jarak tempuh menjadi sebuah alasan bagi pemuda untuk tidak mengikuti PA apalagi dipedesaan yang sepi kendaraan pribadi tidak punya dan sangat jarang ada alat transportasi umum apalagi sudah hari mulai malam. Berdasarkan hasil wawancara yang

diperoleh penulis faktor jarak juga berpengaruh terhadap minimnya kehadiran pemuda dalam ibadah penelaahan Alkitab seperti yang dinyatakan oleh Vera Wati Bancin(Vera wati Bancin, n.d.), dan Zikki Manik bahwa salah satu faktor mereka tidak mengikuti PA karena memang jarak tempuh dari rumah menuju gereja tempat PA jauh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena jarak tempuh sebanyak sebanyak 3 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 25%.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jarak tempuh menjadi salah satu faktor minimnya kehadiran pemuda GKPPD Mungkur untuk ikut PA, apalagi ketika pulang yang terkadang sudah jam 22.00 WIB bahkan terkadang bisa lewat apalagi jika tidak ada teman bahkan kendaraan atau alat transportasi untuk pulang, yang jauh ini tentunya takut untuk pulang sendiri, bahkan bisa saja orang tua tidak mengizinkan pergi PA. seperti yang dijelaskan oleh Aprilia Situmeang(Aprilia Situmeang, n.d.) bahwasanya ia jarang hadir karena sendiri sehingga orang tuanya tidak mengijinkannya untuk pergi PA

Kesibukan dalam keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial di masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembentukan karakter anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapati bahwasanya salah satu faktor minimnya kehadiran pemuda untuk PA ada berasal dari keluarga sebagaimana yang dinyatakan oleh Risa Kabeaken(Risa Kabeaken, n.d.) yang menyatakan bahwasanya ia terkadang ada hambatan dari keluarga sehingga jarang mengikuti PA. Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kazuo Padang(Kazuo Padang, n.d.) bahwasanya terkadang ia memiliki kesibukan di keluarganya sehingga jarang ikut PA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena kesibukan dalam keluarga sebanyak 2 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 16%.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kesibukan atau faktor dari keluarga dapat mempengaruhi minimnya kehadiran pemuda untuk PA. Didalam keluarga yang terdiri dari sejumlah individu tentunya terdapat ikatan, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya memang terkadang ada kesibukan dari keluarga yang mengharuskan anak-anak ikut mengambil peran untuk penyelesaiannya.

Pemimpin/pelayan

Pemimpin sangatlah memiliki berpengaruh terhadap kemajuan sebuah perkumpulan.

Demikianlah dalam Penelaahan Alkitab membutuhkan pemimpin atau yang sering disebut dengan pelayan semestinya menunjukkan keteladanannya dalam melayani sehingga para anggota juga dapat mengikutinya dalam wawancara yang dilakukan penulis menemukan jawaban oleh responden bahwasanya petugas atau pelayannya harus lebih semangat seperti yang dinyatakan oleh Lestari(Lestari, n.d.) dan Zikki Manik(Manik, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapati beberapa jawaban bahwa alasan mereka jarang mengikuti PA karena faktor pelayan yang tidak memiliki latar belakang sekolah Teologi dan sejenisnya, selain itu juga karena kurangnya pelayan, perlu untuk ditambahi. Seperti yang dinyatakan oleh Lia Padang(Lia Padang, n.d.) bahwa ia jarang mengikuti PA juga karena pelayannya yang bukan berlatar belakang pendidikan teologi, dan sejenisnya, dan merasa perlu untuk menambahi pelayannya sehingga dapat meningkatkan minat pemuda untuk mengikuti PA. Senada dengan hal itu Indah Safitri Tumangger(Indah Safitri Tumangger, n.d.) dan Gloria Berutu(Gloria Berutu, n.d.) juga menambahkan pendapat bahwa masih kurangnya pelayan untuk melayani pemuda dan berharap untuk menambahkan pelayan untuk melayani, sehingga para pelayan juga bisa saling bertukar pikiran dan membuat ibadah yang kreatif sehingga menambah minat pemuda untuk ikut ibadah PA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena pemimpin/pelayan sebanyak 5 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 51%.

Perkembangan Ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan Pergaulan

Perkembangan Ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) pada zaman ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia di era ini seluruh aspek kehidupan sudah dikelilingi oleh teknologi, bahkan bisa dikatakan sebagian besar kegiatan manusia diperhadapkan dengan IPTEK. Orang yang tidak bisa mengikuti perkembangan tersebut akan dikatakan kolot atau tidak mengikuti zaman. IPTEK yang begitu sangat akrab dengan kita bahkan bisa dikatakan saudara manusia ternyata memiliki dampak positif maupun negatif.(“Pengaruh IPTEK Terhadap Genenari Muda Gereja” 2017)

Lingkungan dan Pergaulan sangat mempengaruhi kehidupan manusia cerminan seseorang dapat dilihat dengan siapa ia berteman atau bergaul. Pemuda yang masih labil biasanya akan mudah terpengaruh oleh ajakan, dan pastinya ia akan mencoba sesuatu yang baru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwasanya faktor IPTEK dan Pergaulan berpengaruh terhadap kehadiran pemuda. Seperti yang dinyatakan oleh Zikki Manik(Manik, n.d.) bahwasanya ia sering diajak temannya untuk lebih memilih bermain *game* online bersama daripada pergi ke gereja untuk ibadah PA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan Pergaulan sebanyak 1 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 0,8%.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPTEK dan pergaulan sangat mempengaruhi aspek kehidupan memang tidak selamanya hal ini membawa kepada pengaruh yang buruk tentunya banyak juga yang membawa pengaruh positif yang sangat membantu kehidupan manusia. Namun, seperti hasil wawancara peneliti melihat bahwasanya perkembangan IPTEK dan Pergaulan malah disalah gunakan oleh beberapa pemuda di GKPPD Mungkur dimana lebih memilih untuk bermain game dan berkumpul dengan teman-teman sebaya daripada memberikan waktu ke gereja untuk beribadah.

Tidak tepat waktu

Berbicara soal waktu tentunya menjadi sebuah hal yang sangat berharga, seperti pepatah yang mengatakan bahwa “waktu adalah uang” artinya waktu itu sangat berharga. Memang tak dapat dipungkiri juga bahwa kenyataan yang kita alami sering tidak tepat waktu walaupun beberapa kalangan akan tetap menghargai waktu dan menggunakannya sebaik mungkin. Hal inilah yang ditemukan oleh peneliti pada saat wawancara seperti yang dinyatakan oleh Kazuo Padang(Kazuo Padang, n.d.), Indah Safitri Tumangger(Indah Safitri Tumangger, n.d.), Aprilia Situmeang(Aprilia Situmeang, n.d.), dan juga Zikki Manik(Manik, n.d.) dimana mereka menyatakan bahwasanya ibadah PA sering tidak tepat waktu membuat mereka agak malas ikut PA.

Kebiasaan pemuda yang tidak tepat waktu, membuat anggota lainnya menjadi bosan dan menunggu yang berakibat pada ibadah selanjutnya. Ketika jam ibadah sudah menunjukkan waktunya mulai, namun anggota belum hadir pastinya akan ditunggu hal ini membuat anggota yang menghargai waktu akan merasa kesal, dan di waktu selanjutnya bisa tidak hadir lagi. Hal ini tentunya harus menjadi sebuah perhatian khusus yang semestinya adalah tugas dan tanggung jawab bersama.(Yunus 2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena pemimpin/pelayan sebanyak 3 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 25% .

Ibadah Kurang kreatif

Ibadah yang bervariasi adalah ibadah yang banyak digemari oleh pemuda membuat semangat dan tidak menjadi bosan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis menemukan faktor yang mempengaruhi minimnya kehadiran pemuda yaitu karena ibadah yang

kurang kreatif, dan monoton sebagaimana yang dinyatakan Kazuo Padang(Kazuo Padang, n.d.) dan juga Zikki Manik(Manik, n.d.) mereka merasa ibadah itu monoton. Monoton artinya tidak ada kebaruan hanya begitu-begitu saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 12 orang narasumber peneliti menemukan jawaban dengan alasan tidak mengikuti PA karena Ibadah kurang kreatif sebanyak 2 jawaban dan jika dimuat dalam jumlah persen maka hasilnya adalah 16%.

Pada bagian ini peneliti memberikan sebuah simpulan bahwasanya ibadah yang tidak kreatif dan monoton akan membuat anggota tidak bersemangat namun sebaliknya, jika ibadah yang dibuat menarik ataupun kreatif maka akan selalu ada hal baru yang membuat jiwa semangat pemuda selalu bertambah dan tingkat kehadiran semakin waktu pasti akan semakin membaik.

4. KESIMPULAN

Ibadah Penelaahan Alkitab merupakan kegiatan yang berupa membaca, mendengar, menelusuri, serta mendalami dan menghayati isi Alkitab. Dalam setiap pertemuan ini hal yang akan dilakukan adalah saling mengajar dan memperlengkapi dan saling membangun antara peserta yang mengikutinya diberikan waktu dan kesempatan juga kepada mereka untuk mengungkapkan pendapat mengenai firman yang sedang dibahas. penelaahan Alkitab bukanlah hanya sebatas membaca, menafsirkan dan menghafal firman Tuhan, namun hal yang paling penting merupakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelaahan Alkitab memiliki tujuan untuk memahami apa yang telah disampaikan dalam nats untuk memiliki kedewasaan diri dan iman sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang didapat selama mengikuti kelompok penelaahan Alkitab, sehingga terwujudnya pribadi yang memperlihatkan gambar dan rupa Allah baik dalam hal apapun sehingga anggota dapat memiliki iman yang teguh dan bisa saling memiliki pengetahuan Alkitab yang baik dan benar.

Penelaahan Alkitab dapat memberikan manfaat yaitu memberikan pengetahuan yang banyak tentang firman Tuhan. Seperti yang dinyatakan dalam surat 2 Timotius 2:16-17 bahwa kitab suci bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Demikianlah halnya dengan Penelaahan Alkitab yang mengandung makna sama yaitu untuk mendidik, dan mengubah kelakuan menjadi lebih baik dan dalam kebenaran.

Faktor yang mempengaruhi minimnya kehadiran pemuda mengikuti ibadah penelaahan Alkitab karena faktor internal (dari dalam) diri pemuda itu sendiri diantaranya

adalah karena faktor kesibukan, menunggu ajakan teman, tidak percaya diri/pribadi yang susah bergaul (*introvert*), dan juga karena bosan/kejujenuhan.

Faktor yang mempengaruhi minimnya kehadiran pemuda mengikuti ibadah penelaahan Alkitab karena faktor eksternal (dari luar) diri pemuda itu sendiri diantaranya adalah faktor jarak tempuh, kesibukan dalam keluarga, pemimpin/pelayan, Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan Pergaulan, tidak tepat waktu, dan yang terakhir adalah karena ibadah yang kurang kreatif.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abineno, J. L. Ch. (1983). *Apa kata Alkitab* (1st ed.). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (1st ed.). CV Jejak. <https://doi.org/9786024743918>
- Aprilia Situmeang. (n.d.). Wawancara, pada 18 April 2024, pukul 20.18 WIB.
- Apriliando Situmorang. (n.d.). Wawancara, pada 18 April 2024, pukul 19.35 WIB.
- Gloria Berutu. (n.d.). Wawancara, pada 19 April 2024, pukul 21.25 WIB.
- Henny, L. (2020). Konsep ibadah yang benar dalam Alkitab. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.32>
- Indah Safitri Tumangger. (n.d.). Wawancara, pada 17 April 2024, pukul 21.40 WIB.
- Kazuo Padang. (n.d.). Wawancara, pada 17 April 2024, pukul 21.07 WIB.
- Lestari. (n.d.). Wawancara, pada 18 April 2024, pukul 19.16 WIB.
- Lia Padang. (n.d.). Wawancara, pada 19 April 2024, pukul 20.35 WIB.
- Manik, Z. (n.d.). Wawancara, pada 18 April 2024, pukul 19.50 WIB.
- Panjaitan, R. (2000). *Moral, etika, dan millenium* (3rd ed.). Medan: Universitas HKBP Nommensen. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=180539>
- Pengaruh IPTEK terhadap generasi muda gereja. (2017). <https://www.quoliah.com/2020/03/pengaruh-iptek-terhadap-generasi-muda.html>
- Peran pemuda Kristen di tengah bangsa dan gereja. (2018). <https://remaja.sabda.org/peran-pemuda-kristen-di-tengah-bangsa-dan-gereja>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian* (1st ed.). Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&dq=penelitian+deskriptif&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20deskriptif&f=false
- Risa Kabeaken. (n.d.). Wawancara, pada 17 April 2024, pukul 20.50 WIB.

- Sabariah Zega. (2020). Refleksi teologis tentang makna ibadah yang sejati. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 28–38.
- Salmaa. (2023). Penelitian deskriptif: Pengertian, kriteria, metode, dan contoh. https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/#2_Metode_Penelitian_Deskriptif_Kualitatif
- Susi Padang. (n.d.). Wawancara, pada 19 April 2024, pukul 17.20 WIB.
- Vera Wati Bancin. (n.d.). Wawancara, pada 17 April 2024, pukul 20.37 WIB.
- Yunus, R. (2022). Kajian terhadap pemuda GPIB Pos Pelkes Hosiana Muara Pangean yang menjauh dari persekutuan melalui perspektif pendampingan pastoral. Salatiga: UKSW. https://www.perpustakaan.stbi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43567
- Zetti Tumangger. (n.d.). Wawancara, pada 20 April 2024, pukul 18.37 WIB.